

Pengaruh Literasi AI terhadap Pengembangan Kepemimpinan Mahasiswa di Era Digital: Studi PLS-SEM untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi (SDGs 4)

M Mamduh Winangun^{1*}, Sri Usodoningtyas², Zebyna Zahra Hilwina³, Inayah Dzil Izzati⁴, dan Kristianita Sunaringtyas⁵

¹⁻⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵SMAN Pilangkenceng, Madiun Regency, Indonesia

* Email: Contoh: mwinangun@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 14 Oktober 2026 Revised: 21 Oktober 2026 Published: 23 Oktober 2026 Keywords: <i>Literasi Kecerdasan Buatan, Pengembangan Kepemimpinan, PLS-SEM, Pendidikan Tinggi.</i>	<i>Higher education institutions not only play a role in producing workers but also in producing future leaders who are ready to adapt to the times. In this era, leaders are required to adapt to rapid digital advancements, such as "Artificial Intelligence" (AI). The presence of higher education institutions capable of producing leaders who can adapt in the AI era is part of improving the quality of higher education. This study aims to reveal the Influence of AI literacy on the readiness of student leaders in the digital era. AI literacy in this study refers to 5 dimensions issued by the Digital Education Council (DEC), namely: understanding AI and Data (X1), evaluation of AI content (X2), ethics and responsibility of AI use (X3), collaboration and creativity in AI utilization (X4), and the impact of AI on leadership careers (X5). Using a quantitative approach with PLS-SEM, this study conducted a survey of 235 organizational administrators from 9 study program associations. The findings of this study indicate that the three dimensions, namely X1, X4, and X5, have a significant Influence on student leadership readiness to adapt to the digital era. Meanwhile, X2 and X3 do not have a significant Influence. This article can be one of many references for higher education administrators in the education curriculum and as a guide for developing student leadership to achieve quality education in higher education (SDG 4).</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 14 Oktober 2026 Direvisi: 21 Oktober 2026 Dipublikasi: 23 Oktober 2026 Kata kunci: <i>AI Literacy, Leadership Development, PLS-SEM, Higher Education</i>	<i>Institusi pendidikan tinggi tidak hanya berperan dalam mencetak tenaga kerja, tetapi juga pemimpin masa depan yang siap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era ini, para pemimpin dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan digital yang pesat, seperti Artificial Intelligence (AI). Kehadiran institusi pendidikan tinggi, yang mampu menghasilkan pemimpin yang adaptif di era AI merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh literasi AI terhadap kesiapan pemimpin mahasiswa di era digital. Literasi AI dalam penelitian ini mengacu pada lima dimensi yang ditetapkan oleh Digital Education Council (DEC), yaitu: pemahaman tentang AI dan Data (X1), evaluasi konten AI (X2), etika dan tanggung jawab penggunaan AI (X3), kolaborasi dan kreativitas dalam pemanfaatan AI (X4), serta dampak AI terhadap karier kepemimpinan (X5). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode PLS-SEM, penelitian ini melakukan survei terhadap 235 pengurus organisasi dari sembilan asosiasi program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga dimensi—yaitu X1, X4, dan X5—memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa dalam beradaptasi dengan era digital, sedangkan X2 dan X3 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artikel ini dapat menjadi salah satu referensi bagi pengelola pendidikan tinggi dalam penyusunan kurikulum serta sebagai panduan pengembangan kepemimpinan mahasiswa guna mewujudkan pendidikan berkualitas di perguruan tinggi (SDG 4).</i>

PENDAHULUAN

Transformasi era digital telah membawa perubahan mendasar pada fungsi-fungsi utama. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga menjadi ruang pembelajaran untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya di bidang teknologi Kecerdasan Buatan (AI). Literasi AI merupakan kompetensi penting bagi seluruh komunitas akademik, terutama mahasiswa yang suatu hari nanti akan memegang jabatan. Dalam hal ini, Digital Education Council (DEC, 2025) menguraikan lima dimensi literasi AI, yang mencakup: 1) pemahaman tentang AI dan data; 2) evaluasi kritis terhadap konten yang dihasilkan AI; 3) penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab; 4) kolaborasi yang cerdas dan kreatif dengan AI; serta 5) pemahaman mengenai dampak AI terhadap karier kepemimpinan di masa depan.

Literasi AI berkaitan erat dengan kebutuhan untuk mengembangkan kapasitas pribadi—khususnya bagi para pemimpin di perguruan tinggi—dalam menghadapi perubahan dan metode kerja organisasi di tengah pesatnya kemajuan teknologi (Obied, 2025). Para pengelola perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital ini dan menjadikannya sebagai kekuatan dalam memberikan layanan terbaik bagi mahasiswa. Kemampuan mereka untuk beradaptasi turut memengaruhi kualitas kepemimpinan dalam menciptakan efisiensi tata kelola organisasi (Ali & Khan, 2025).

Peran penting literasi AI di lingkungan universitas kini semakin diakui secara global. Namun, masih terdapat kesenjangan konseptual dan empiris dalam memahami bagaimana setiap dimensi literasi AI berkontribusi terhadap kesiapan pemimpin untuk beradaptasi di era baru ini. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada desain kurikulum dan penerapan program AI bagi kalangan non-ahli—seperti mahasiswa di bidang kesehatan, bisnis, atau pendidikan—tanpa benar-benar mengeksplorasi bagaimana literasi AI membentuk kompetensi kepemimpinan digital secara lebih holistik. Padahal, dalam konteks pendidikan tinggi, literasi AI tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi keterampilan reflektif, etis, dan kolaboratif; yang semuanya memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengemban peran kepemimpinan dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Biagini, 2025).

Berbagai studi mengenai AI menunjukkan bahwa literasi AI merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu diintegrasikan ke dalam proses pengembangan kepemimpinan guna mendorong pembangunan berkelanjutan dan akses yang lebih luas terhadap teknologi canggih di perguruan tinggi (Schmidt dkk., 2025; Southworth dkk., 2023). Namun, hingga saat ini, studi kuantitatif yang secara langsung mengkaji pengaruh berbagai dimensi literasi AI—seperti pemahaman konseptual, tanggung jawab etis, evaluasi kritis, kreativitas, dan kolaborasi manusia-AI—terhadap kesiapan mahasiswa untuk memimpin di era AI masih sangat terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh lima dimensi literasi AI terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Studi ini merupakan analisis empiris mengenai bagaimana lima dimensi literasi AI memengaruhi kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Kelima dimensi tersebut meliputi: (1) pemahaman dasar mengenai konsep AI, (2) kesadaran etis dalam penggunaannya, (3) kemampuan evaluatif terhadap proses dan keluaran algoritmik, (4) kreativitas dalam memanfaatkan AI untuk mendorong inovasi kepemimpinan, serta (5) kemampuan kolaborasi antara manusia dan AI dalam proses pengambilan keputusan. Memahami hubungan antar-komponen ini secara komprehensif merupakan langkah penting dalam merancang model kepemimpinan mahasiswa yang lebih siap menghadapi perubahan digital dan tetap berorientasi pada keberlanjutan (Bukhari, Syed Muhammad Shakir, Akhtar, Rehman, Hanif, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi institusi perguruan tinggi dalam mengembangkan program pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang mengintegrasikan literasi AI ke dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara lima dimensi dengan kesiapan kepemimpinan mahasiswa dalam beradaptasi dengan era AI. Untuk menguji sejauh mana setiap dimensi literasi AI memprediksi kesiapan mahasiswa, penelitian ini menggunakan

metode PLS-SEM, yang tepat untuk menganalisis model kompleks dengan banyak konstruk laten dan indikator reflektif. Variabel yang diteliti meliputi literasi AI—yang terdiri dari lima dimensi (X1, X2, X3, X4, dan X5)—serta pengaruhnya terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era digital (Y). Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 235 mahasiswa yang saat ini memegang posisi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa lintas departemen di Universitas Negeri Surabaya Kampus 5 (UNESA 5). Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dimana semua pengurus mahasiswa yang bersedia memberikan respon terlibat dalam penelitian ini.

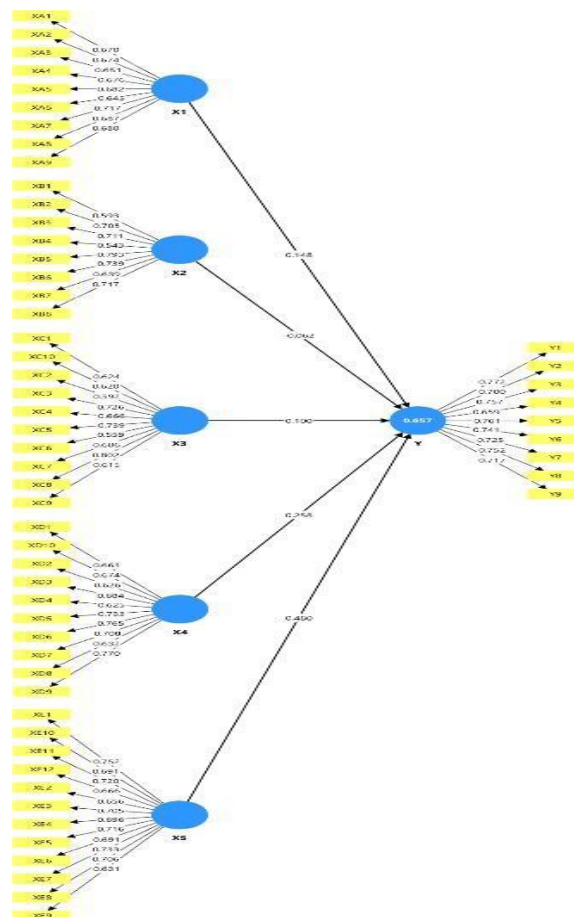
Konstruk dalam penelitian ini mencakup enam konstruk laten: lima konstruk eksogen yang merepresentasikan lima dimensi literasi AI menurut DEC, serta satu konstruk endogen yang menggambarkan kesiapan kepemimpinan dalam mengintegrasikan AI. Instrumen yang digunakan telah diuji coba pada sejumlah pengurus organisasi mahasiswa dan divalidasi oleh para ahli. Peneliti melakukan uji reliabilitas, validitas, dan *outer loadings* menggunakan SMART-PLS untuk menentukan instrumen yang tepat bagi setiap variabel. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan responden pada lokasi yang telah ditentukan untuk mengisi kuesioner secara tatap muka. Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan setiap variabel secara rinci. Selain itu, peneliti membantu responden jika terdapat pernyataan dalam kuesioner yang kurang jelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: pertama, penyebaran kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, dan *outer loadings* menggunakan SmartPLS 4. Selain itu, uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dan *Composite Reliability* (CR), dengan batas minimum $\geq 0,70$. Berdasarkan Tabel 1, instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* di atas 0,70.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1	0.852	0.853	0.883
X2	0.836	0.860	0.874
X3	0.854	0.866	0.883
X4	0.877	0.881	0.900
X5	0.904	0.906	0.919
Y	0.892	0.894	0.912

Pada tahap kedua, dilakukan uji PLS-SEM dengan menelaah keluaran grafis yang ditampilkan pada Gambar 1. *Data outer loading* menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai *loading* di atas 0,5, yang mengindikasikan kelayakannya untuk menganalisis setiap dimensi serta kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Analisis ini sangat penting untuk menghindari bias pada data yang diperoleh.



Gambar 1. Hasil Outer Loading

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien jalur (O), nilai uji hipotesis (T), dan tingkat signifikansi (p-value) menggunakan teknik *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan hubungan yang kompleks serta mengidentifikasi dimensi literasi AI yang paling memengaruhi kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Model struktural dengan pendekatan PLS-SEM menunjukkan bahwa dari lima dimensi literasi AI, hanya tiga dimensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI, yaitu X1, X2, dan X3. Sebaliknya, X1 dan X2 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam konteks ini, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Table 2. Results of data analysis using the bootstrapping technique

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.148	0.054	2.747	0.006
X2 -> Y	-0.062	0.064	0.973	0.331
X3 -> Y	0.100	0.071	1.416	0.157
X4 -> Y	0.258	0.073	3.545	0.000
X5 -> Y	0.480	0.072	6.677	0.000

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai O adalah 0,148, nilai P adalah 0,006 ($< 0,05$), dan statistik T adalah 2,747 ($> 1,97$, nilai dari tabel T). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa. Pola serupa juga terlihat pada variabel X4 dan X5, yang menunjukkan nilai O positif, nilai P di bawah 0,05, dan statistik T yang lebih besar daripada nilai tabel T. Dengan demikian, X4 dan X5 juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y, yang menegaskan peran faktor konseptual, kreatif, dan kontekstual dalam membentuk kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Secara khusus, X1 menjadi landasan penting karena membekali pemimpin untuk mengelola cara kerja AI, alur pemrosesan data, dan algoritma yang dapat diinterpretasikan. Kompetensi-kompetensi ini menentukan kualitas pengambilan keputusan berbasis teknologi dalam organisasi yang unggul. Pemahaman teknis mengenai AI merupakan syarat dasar bagi mahasiswa untuk memanfaatkan AI secara kritis, reflektif, dan efisien dalam kegiatan akademik maupun kepemimpinan (Laupichler dkk., 2022).

Terkait dengan X4, kesiapan kepemimpinan digital tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan teknis. Sebaliknya, faktor-faktor seperti empati, keterampilan kolaborasi, dan kreativitas dalam berinteraksi dengan sistem AI juga memegang peranan penting. Pendekatan literasi AI yang mengedepankan kolaborasi dan kreativitas dapat memperkuat pola pikir transformasi digital mahasiswa lintas disiplin ilmu. Pendekatan ini relevan dalam konteks kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan (Bukhari, Syed Muhammad Shakir, Akhtar, Rehman, Hanif, 2025).

X5 juga terbukti sangat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menerapkan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Secara khusus, X1 memberikan landasan krusial dengan membekali mahasiswa untuk memahami cara kerja AI, alur pemrosesan data, dan interpretasi algoritma yang dihasilkan. Temuan ini menyarankan bahwa pemahaman mendalam mengenai bidang ini serta kemampuan menerapkan teknologi AI untuk kebutuhan spesifik organisasi mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas pengambilan keputusan para pemimpin mahasiswa. Literasi AI perlu diintegrasikan ke dalam berbagai disiplin ilmu akademis untuk menghasilkan bentuk kepemimpinan yang bersifat praktis—bukan sekadar teoretis—serta memengaruhi kualitas kepemimpinan dan pengambilan keputusan (Schmidt dkk., 2025). Mereka juga menekankan bahwa penguasaan bidang keahlian merupakan faktor penting dalam menerjemahkan literasi AI, yakni kemampuan untuk mengubah pengetahuan konseptual mengenai AI menjadi tindakan nyata di dalam lingkungan organisasi perguruan tinggi (Laupichler dkk., 2022).

Di sisi lain, variabel X2 menunjukkan arah pengaruh negatif, dengan nilai P lebih besar dari 0,05 dan nilai T-statistik kurang dari 1,97; Dengan demikian, X2 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y, atau dapat dikatakan bahwa X2 tidak mempengaruhi Y. Mengenai variabel X3, meskipun memiliki nilai positif, nilai P-nya lebih besar dari 0,05. Nilai T-statistik tidak mencapai

tingkat signifikansi 1,97, dan X3 juga tidak mempengaruhi Y. Fakta bahwa X2 dan X3 tidak mempengaruhi Y mengindikasikan bahwa kemampuan reflektif dan kesadaran etis terkait penggunaan AI belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Meskipun siswa memahami isu-isu etis dan potensi bias dalam sistem AI, pemahaman mereka masih terbatas. Keterbatasan ini berarti bahwa kemampuan memanfaatkan AI masih bersifat teoritis dan belum diterapkan dalam praktik (Southworth dkk., 2023). Etika tidak dapat dijelaskan hanya melalui teori; diperlukan upaya agar mahasiswa dapat menginternalisasinya, khususnya dalam konteks praktis seperti kepemimpinan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi AI terapan—seperti yang tercermin pada variabel X1, X4, dan X5—berpengaruh langsung terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era digital. Dimensi-dimensi ini merupakan keterampilan praktis yang diakui oleh siswa. Sementara itu, X2 dan X3 merepresentasikan literasi AI yang bersifat non-praktis karena berkaitan dengan etika dan penilaian kritis yang bersifat normatif. Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi disarankan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait aspek non-praktik ini, sehingga penggunaan AI dapat memberdayakan mereka agar siap memimpin dalam lingkungan digital.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, X1 secara signifikan memengaruhi kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era digital. Kemampuan ini mencakup pemahaman awal yang harus dimiliki mahasiswa untuk memanfaatkan AI dalam tata kelola organisasi mereka. Dengan pemahaman mengenai AI dan data, mahasiswa dapat memanfaatkan perangkat AI untuk tugas-tugas spesifik seperti kepemimpinan. Hal ini dikarenakan pemahaman yang baik tentang AI dan data dapat membantu mahasiswa—terutama mereka yang tidak memiliki latar belakang sistem informasi—dalam mengambil keputusan algoritmik yang didukung oleh AI (Hazari, 2024).

Dimensi literasi lain yang secara signifikan memengaruhi kesiapan kepemimpinan di era digital adalah kemampuan untuk berkolaborasi secara efektif dengan AI. Kemampuan memadukan keterampilan interpersonal dengan penggunaan AI terbukti meningkatkan keberhasilan adopsi teknologi digital dalam kepemimpinan universitas (Ashgar dkk., 2025). Dalam menumbuhkan kemampuan kolaborasi dengan AI ini, universitas memegang peranan penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak memosisikan AI sebagai alat yang mendominasi dalam pengelolaan organisasi. AI berperan sebagai mitra kolaboratif untuk meningkatkan kreativitas program organisasi serta membantu penyajian data dalam pengambilan keputusan.

Pemahaman mengenai dampak AI terhadap karier kepemimpinan sangat memengaruhi kesiapan kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa menyadari bahwa AI akan terus berkembang dalam aspek-aspek praktis seperti kepemimpinan. Perangkat AI akan terus berevolusi untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Pendekatan berbasis domain dalam adopsi AI—dalam hal ini, kepemimpinan—dapat mempercepat adopsi AI dan memperkuat dampak dari penggunaan berkelanjutannya (Tadimala & Maher, 2024).

Berbeda dengan dimensi literasi sebelumnya, etika dan kemampuan mengevaluasi konten AI tidak berdampak signifikan terhadap kesiapan kepemimpinan mahasiswa. Diperlukan peran yang lebih besar dari dosen pembimbing organisasi mahasiswa serta kebijakan universitas yang berkelanjutan untuk mengatur penggunaan AI secara lebih bertanggung jawab. Penyusunan prosedur operasional, audit bias algoritma, dan pembentukan sistem akuntabilitas perlu diatur dalam kebijakan terkait penggunaan AI (Sposato, 2025).

Kesiapan kepemimpinan di era AI tidak dapat dipandang semata-mata sebagai penguasaan keterampilan praktis; penggunaan yang bijak—yang mengedepankan etika dan tanggung jawab dalam pemanfaatannya—juga merupakan hal yang sangat penting (Murire, 2024). Selain itu, kapasitas dalam mengelola organisasi juga sangat memengaruhi kemampuan untuk mengintegrasikan AI ke dalam praktik kepemimpinan (Mai, 2025). Karakteristik perangkat AI yang digunakan turut memengaruhi niat untuk menerapkan AI tersebut (Abulail dkk., 2025). Kondisi ini mungkin menjelaskan mengapa dimensi X2 dan X3 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kepemimpinan di era AI dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan lima dimensi yang diadopsi dari DEC, pemahaman mengenai AI dan Data (X1), kolaborasi dan kreativitas dalam memanfaatkan AI (X4), serta dampak AI terhadap karier kepemimpinan (X5) secara signifikan memengaruhi kesiapan kepemimpinan mahasiswa di era AI. Di sisi lain, evaluasi terhadap konten AI (X2) serta etika dan tanggung jawab dalam penggunaan AI (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Manajemen yang baik diperlukan untuk penerapan AI di dalam organisasi. Selain itu, pengenalan perangkat AI yang tepat juga akan memengaruhi kesiediaan untuk mengadopsi AI. Peran pemimpin mahasiswa yang menyadari pentingnya AI dan berinisiatif memandu organisasi mereka untuk beradaptasi di era digital sangatlah krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulail, R. N., Badran, O. N., Shkoukani, M. A., & Omeish, F. (2025). Exploring the factors influencing AI adoption intentions in higher education: An integrated model of DOI, TOE, and TAM. *Computers*, 14(6),

Article 1–36.

- Ali, W., & Khan, A. Z. (2025). Factors influencing readiness for artificial intelligence: A systematic literature review. [Nama jurnal belum teridentifikasi], 8, 224–236. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2024.09.005>
- Asghar, M. Z., Iqbal, J., Özbilen, F. M., Abedin, J., & Järvenoja, H. (2025). The nexus of artificial intelligence literacy, collaborative knowledge practices, and inclusive leadership development among higher education students in Bangladesh and China. *Discover Computing*, 28, Article 172.
- Biagini, G. (2025). Towards an AI-literate future: A systematic literature review exploring education, ethics, and applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*. <https://doi.org/10.1007/s40593-025-00466-w>
- Bukhari, S. M. S., Akhtar, R., & Hanif, M. I. (2025). Digital transformation and AI readiness in higher education: A case study in public sector universities. *Contemporary Journal of Social Science Review*, 3.
- Digital Education Council. (2025). AI literacy framework. <https://www.digitaleducationcouncil.com/form/ai-literacy-framework>
- Hazari, S. (2024). Justification and roadmap for artificial intelligence (AI) literacy courses in higher education. *Journal of Education, Research and Practice*, 14(1), 106–118. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2024.14.1.07>
- Laupichler, M. C., Aster, A., Schirch, J., & Raupach, T. (2022). Artificial intelligence literacy in higher and adult education: A scoping literature review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, Article 100101. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100101>
- Mai, W. (2025). Adoption of artificial intelligence and organizational performance in higher education institutions in China: The mediating role of knowledge management. *International Journal of Knowledge Management*, 21(1), 1–19. <https://doi.org/10.4018/IJKM.388758>
- Murire, O. T. (2024). Artificial intelligence and its role in shaping organizational work practices and culture. *Administrative Sciences*, 14, Article 316.
- Obied, A. S. (2025). Digital leadership in the academic environment: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, Article 101542. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101542>
- Schmidt, D. A., Alboloushi, B., Thomas, A., & Magalhaes, R. (2025). Integrating artificial intelligence in higher education: Perceptions, challenges, and strategies for academic innovation.
- Southworth, J., Migliaccio, K., Glover, J., Net, J., Reed, D., McCarty, C., Brendemuhl, J., & Thomas, A. (2023). Developing a model for AI across the curriculum: Transforming the higher education landscape via innovation in AI literacy. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, Article 100127. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100127>
- Sposato, M. (2025). Artificial intelligence in educational leadership: A comprehensive taxonomy and future directions. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22, Article 20. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00517-1>
- Tadimalla, S. Y., & Maher, M. L. (2024). Literasi AI untuk semua: Kurikulum sosio-teknis interdisipliner yang dapat disesuaikan. In *Proceedings of the IEEE Frontiers in Education Conference (FIE 2024)* (pp. 1–10).